

## Analisis Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Laporan Arus Kas

Salma Taqwa<sup>1</sup>, Erinos<sup>2</sup>, Halkadri Fitra<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
salma@fe.unp.ac.id<sup>1</sup>, erinos\_nr@yahoo.co.id<sup>2</sup>, halkadri@fe.unp.ac.id<sup>3</sup>

*Abstract : This study looks at the differences in teacher competence before the training in preparing cash flow reports compared to after the training. This training aims to improve the competence of vocational school teachers in accounting, which expects to increase student competence in the UKK Test. UKK test for SMK students, one of the materials, is the completion of the accounting cycle, including preparing cash flow statements. To know the results of the training, SMK teachers as participants did the pretest and posttest. Then, the T-test was carried out and resulted that Ho is rejected, and Ha is accepted. Thus, it can be concluded that this training increases the competence of teachers in preparing cash flow reports*

*Keywords:* competence, training, cash flow statement



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran dan pendidikan adalah kompetensi guru. Guru harus memiliki standar kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Peran penting guru dalam proses pembelajaran agar sukses dalam belajar adalah membantu siswa dalam membentuk sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung proses pembelajaran (Muh.Ilyas, 2010)

Untuk meningkatkan prestasi siswa, guru harus memperhatikan tiga aspek penting, yaitu persiapan guru sebelum mengajar, kebutuhan minimal untuk fokus pada kompetensi guru, dan bertanggung jawab pada prestasi siswa. Guru bisa mengembangkan kompetensi dengan berbagai cara, belajar melalui berbagai program pelatihan baik dari sekolah atau luar sekolah. Agar kompetensi guru bisa terbentuk sekolah wajib memfasilitasi pelatihan dan sumber belajar yang mendukung. Manajemen pengembangan kompetensi guru seyogyanya harus dimiliki oleh setiap sekolah, agar guru bisa mengembangkan ilmu yang mungkin tidak didapatkan saat belajar di perguruan tinggi. Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan (Jejen Musfah, 2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Payakumbuh adalah sekolah kejuruan di bidang manajemen dan bisnis. SMK adalah salah satu sekolah yang akan menghasilkan lulusan siap kerja, sehingga memerlukan kompetensi yang dibutuhkan stakeholder. Uji kompetensi

keahlian (UKK) merupakan penilaian yang dilakukan pada siswa SMK untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai kualifikasi yang terdapat pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Pelaksanaan UKK sesuai dengan Permendikbud nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian hasil belajar/kompetensi peserta didik. Uji kompetensi ini dilakukan bagi siswa kelas akhir di jenjang SMK, yang berguna sebagai indikator kelulusan kompetensi. Bagi stakeholder, hasil yang diperoleh siswa dalam UKK akan menjadi acuan dalam merekrut tenaga kerja.

Agar siswa SMK bisa mencapai kompetensi yang dinginkan perlu proses pembelajaran yang mendukung siswa sehingga mampu mencapai standar yang diinginkan dalam UKK. Proses ini membutuhkan dukungan dari guru dan lingkungan pendidikan yang baik. Hasil penelitian Salah satu kompetensi siswa SMK kejuruan bidang bisnis dan manajemen dengan keahlian akuntansi adalah memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Kemampuan dalam menyusun laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atau laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Salah satu laporan keuangan di atas, adalah laporan arus kas yang menunjukkan posisi kas dan perubahannya selama satu periode akuntansi. Bagi perusahaan, kas adalah hal penting dalam kelangsungan hidup entitas. Laporan ini sama pentingnya dengan laporan keuangan lainnya. Agar siswa SMK bisa mencapai kompetensi yang dinginkan perlu proses pembelajaran yang mendukung siswa sehingga mampu mencapai standar yang diinginkan dalam UKK. Proses ini membutuhkan dukungan dari guru dan lingkungan pendidikan yang baik. Kompetensi guru akan besar pengaruhnya pada kompetensi siswa.

Hasil penelitian Mukhtar Yusuf (2014) diperoleh hasil bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Yuse Herlina dkk (2014), yang meneliti pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru mendapatkan hasil yang signifikan. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan diharapkan akan berpengaruh positif dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dilapangan per tanggal 16 Maret 2021 dengan pimpinan dan guru akuntansi di SMK 1 Payakumbuh, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun laporan arus kas, karena tidak didapatkan saat di perguruan tinggi. Kurangnya kompetensi guru dalam penyusunan arus kas akan berimbas pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan UKK pada akhir pembelajaran di SMK. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru akuntansi SMK Payakumbuh membutuhkan pelatihan penyusunan laporan arus kas. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat perbedaan kompetensi guru SMK Payakumbuh bidang akuntansi terhadap penyusunan laporan arus kas sebelum dan setelah diberi pelatihan

Standar kualifikasi dan kompetensi guru sudah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia nomor 16 tahun 2007. Permen ini menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Permen ini, ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi diatas, harus terintegrasi dalam kinerja guru.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Elga Andina, 2018) . Sedangkan kompetensi guru mata pelajaran ekonomi pada SMK adalah Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi. 2. Membedakan pendekatan-pendekatan ekonomi. 3Menunjukkan manfaat mata pelajaran ekonomi

Laporan keuangan merupakan informasi yang dihasilkan dari proses siklus akuntansi, yang akan diberikan oleh perusahaan untuk berbagai pihak intern dan ekstern. Laporan ini bertujuan akan membantu penggunanya dalam mengambil keputusan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (PSAK 1 revisi 2019). *Stakeholders* atau pemangku kepentingan yang memerlukan informasi keuangan entitas dalam mengambil keputusan terdiri dari investor atau calon investor, pelanggan, karyawan, debitur atau calon debitur, rekanan, publik dan pemerintah (Hans Kartikahadi, 2016). Laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1(revisi 2019 ) yaitu: 1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca menunjukkan posisi aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal tertentu. 2. Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, yaitu laporan ini terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Laporan ini menunjukkan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan ekuitas perusahaan yang bukan berasal dari setoran pemilik. 3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode, yaitu Laporan ini menunjukkan yang terjadi pada setiap komponen ekuitas dari saldo awal sampai diperoleh saldo akhir dari ekuitas. 4. Laporan Arus Kas selama periode, yaitu Laporan ini menunjukkan informasi mengenai kas dan setara kas yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi selama satu periode berlangsung. 5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu Laporan ini berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting entitas dan informasi penting lainnya yang perlu dijelaskan kepada pemangku kepentingan.

Laporan ini merupakan bagian penting dalam perusahaan karena memberikan informasi kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut PSAK 2 (penyesuaian 2014 ) Laporan arus kas ini diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Berikut penjelasan masing-masing aktivitas (Dwi Martani, 2012): Aktivitas operasi, aktivitas ini berisikan transaksi operasional yang dilaporkan pada laporan laba rugi. Transaksi operasional ini bersifat jangka pendek yang akan berhubungan dengan aset lancar dan liabilitas jangka pendek. 2. Aktivitas investasi , aktivitas ini terkait dengan transaksi aset tidak lancar yang ada pada laporan posisi keuangan. Perubahan pada aset tidak lancar akan dilaporkan pada aktivitas ini. Aset tidak lancar ini antara lain investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lain-lain. 3. Aktivitas pendanaan, Aktivitas pendanaan ini akan berhubungan dengan kewajiban jangka panjang dan ekuitas perusahaan yang merupakan sumber pendanaan pada perusahaan.

Dua metode yang bisa digunakan dalam aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pada metode langsung arus kas bersih dari aktivitas operasi diperoleh dari selisih penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, sedangkan pada metode tidak langsung bermula dari laba atau rugi bersih disesuaikan dengan transaksi non kas , dan perubahan pada aset lancar dan liabilitas lancar(Hans Kartikahadi, 2016).

Menurut PSAK 2, entitas dianjurkan melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode langsung akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakainya dalam mengestimasi arus kas masa yang akan datang dibandingkan apabila menggunakan metode tidak langsung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah guru SMK Payakumbuh bidang akuntansi yang mengikuti pelatihan penyusunan laporan arus kas. Guru yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 orang diberikan soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Indikator dalam penelitian ini meliputi seluruh aktivitas dalam penyusunan laporan arus kas, yang terdiri dari pertanyaan umum laporan arus kas, aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Dari hasil wawancara sebelumnya dengan guru SMK, pada survey awal diperoleh data bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun laporan arus kas terutama pada aktivitas operasi. Aktivitas operasi ini memiliki dua pendekatan yang berbeda yaitu metode langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, pada soal yang diberikan pada guru saat melakukan *pretest* dan *posttest* memberikan porsi yang lebih banyak pada materi ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis untuk melihat uji beda sebelum dan setelah dilakukannya pelatihan arus kas. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$ . Apabila  $p\text{-value} > \alpha$  maka tidak ada perbedaan kompetensi guru antara sebelum dengan setelah pelatihan penyusunan laporan arus kas, dan sebaliknya  $H_0$  ditolak apabila  $p \leq \alpha$ . Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah error dalam data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.

Untuk melihat perbedaan kompetensi guru pada saat sebelum dan setelah pelatihan, guru diminta untuk menjawab soal yang diberikan pada sebelum dan setelah pelatihan. Dari 25 peserta pelatihan, hanya 20 data yang bisa diolah untuk dilakukan pengujian statistik. Berikut hasil pretest yang dilakukan pada awal pelatihan:

**Tabel 1. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Guru SMK Payakumbuh**

Peserta	Pretest		Posttest		Kenaikan/penurunan		
	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	%
Peserta 1	10	50	15	75	5	25	50
Peserta 2	10	50	19	95	9	45	90
Peserta 3	12	60	9	45	(3)	15	(25)
Peserta 4	12	60	18	90	6	30	50
Peserta 5	8	40	11	55	3	15	37,5
Peserta 6	12	60	17	85	5	25	41,7
Peserta 7	13	65	17	85	4	20	30,8
Peserta 8	13	65	18	90	5	25	38,5
Peserta 9	7	35	7	35	0	0	0
Peserta 10	8	40	9	45	1	5	12,5
Peserta 11	7	35	13	65	5	35	85,7
Peserta 12	11	55	19	95	8	40	72,8
Peserta 13	5	25	7	35	2	10	40
Peserta 14	8	40	9	45	1	5	12,5
Peserta 15	7	35	12	60	4	20	71,4
Peserta 16	8	40	15	75	7	35	87

Peserta 17	6	30	15	75	9	45	150
Peserta 18	9	45	12	60	3	15	33,3
Peserta 19	9	45	18	90	9	45	100
Peserta 20	8	40	18	90	10	50	125
Rata -rata	9,15	47,5	13,9	69,5	4,75	23,75	60

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel 1 di atas diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest* dari 20 guru yang mengikuti pelatihan. Apabila dilihat dari soal yang diberikan, pada saat *pretest* tingkat kesalahan guru dalam mengerjakan soal yang tertinggi adalah pada penyelesaian aktivitas operasi pada metode langsung dan pengetahuan umum tentang laporan arus kas. Untuk penyelesaian soal aktivitas operasi metode tidak langsung dan aktivitas investasi dan pendanaan rata-rata diselesaikan guru dengan baik. Sedangkan pada saat *posttest*, rata-rata guru sudah bisa menyelesaikan semua soal dengan baik. Soal yang terkait dengan metode langsung sudah bisa diselesaikan guru sebagaimana yang diharapkan. Ini bisa dilihat dari kenaikan nilai yang terjadi.

Terdapat 2 peserta yang memiliki kenaikan nilai lebih dari 100%, yaitu pada peserta 17 dan peserta 20. Peserta 17 yang awalnya hanya memperoleh nilai 30, setelah mengikuti pelatihan bisa mendapatkan nilai 75. Sedangkan peserta 20 setelah mengikuti pelatihan hampir mencapai nilai maksimal, yaitu sebesar 90. Tetapi ada satu peserta yang malah mengalami penurunan nilai yaitu pada peserta 3. Nilai awal 60 menurun pada akhir menjadi 45. Setelah ditelusuri ke jawaban, ternyata peserta tidak menyelesaikan jawabannya secara tuntas. Terdapat beberapa soal yang tidak diisi oleh peserta, walaupun pada *pretest* soal itu bisa diselesaikan dengan benar. Sedangkan peserta 9 tidak mengalami kenaikan nilai *posttest* dibandingkan nilai *pretestnya*.

Hasil *pretest* ternyata belum memberikan nilai yang maksimal, guru masih mengalami kesalahan dalam menjawab pengetahuan umum dari laporan arus kas. Untuk penyusunan laporan arus kas sendiri rata-rata guru sudah memperoleh nilai maksimal. Sedangkan untuk nilai *posttest* sudah memberikan nilai yang lebih baik. Secara rata-rata, kenaikan nilai guru setelah mengikuti pelatihan penyusunan laporan arus kas mengalami kenaikan kompetensi sebesar 60%.

### Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan stata, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data. Berikut hasil uji normalitas data

Tabel 2. Shapiro-Wilk W test for normal data

Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
Sebelum	20	0.96919	0.729	-0.636	0.73768
Sesudah	20	0.96557	0.815	-0.412	0.65996

Sumber : Data Diolah 2021

Dari hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai  $p > 0.05$  pada kedua kelompok, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga dapat digunakan uji paired-t pada hipotesis di atas.

Pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan kompetensi guru sebelum dan setelah pelatihan diperoleh hasil berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Beda *Paired t test*

Variabel	Obs	Mean	Std.err.	Std.Dev.	(96% Conf.Interval)
Sebelum	20	9.2	1.197805	5.356747	6.692965 11.70703
Sesudah	20	13.9	.7104483	3.177222	12.41301 15.38699
Diff	20	-4.7	.9349923	4.181413	-6.656961 -2.743039

Sumber : Data Diolah 2021

Dari pengujian diatas diperoleh nilai  $p = 0.0001$  dimana  $p < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian pelatihan penyusunan laporan arus kas tidak meningkatkan kompetensi guru ( $H_0$ ) ditolak sedangkan pelatihan penyusunan laporan arus kas meningkatkan kompetensi guru ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun laporan arus kas. Peningkatan kompetensi guru akan meningkatkan kemampuan guru dalam materi materi ajar pada siswa, sehingga bisa meningkatkan kompetensi siswa. Sehingga akhirnya bisa meningkatkan nilai UKK siswa SMK dan membantu siswa dalam mencari pekerjaan nantinya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian ini sesuai dengan penelitian Sultoni dkk (2018), yang melihat melihat adanya perbedaan motivasi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan motivasi. Penelitian yang menggunakan responden mahasiswa yang mengikuti pelatihan motivasi, dengan menggunakan uji paired sample t tes menunjukkan hasil adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara sebelum dan setelah melaksanakan pelatihan. Begitu juga penelitian Rima Novia Ulfa (2018) yang memperoleh hasil adanya perbedaan kemampuan guru mengenai *business letter* setelah mengikuti pelatihan yang di telah dilakukan.

### Simpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru setelah mendapatkan pelatihan penyusunan laporan arus kas dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru- guru SMK bidang akuntansi di Payakumbuh memang membutuhkan pelatihan penyusunan laporan arus kas guna meningkatkan kompetensi akuntansi, terutama dalam penyusunan laporan keuangan.

Pelatihan lanjutan untuk penyusunan laporan keuangan masih diperlukan untuk masa datang, tidak hanya penyusunan laporan arus kas saja. Hal ini terkait dengan banyaknya perubahan PSAK yang terjadi akibat perkembangan standar akuntansi internasional.

### Daftar Pustaka

- Dwi Martani, et.all. 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta
- Elga Andina, 2018, Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru, Jurnal Masalah-Masalah Sosial, vol 9, no 2, hal 204-220
- Hasan Saragih, 2008, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Jurnal Tabularasa, PPS Unimed, vol.5 no. 1, hal 23-34
- Hans Kartikahadi, et.all, 2016, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Buku 1, edisi 2, Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta

- Jejen Musfah, 2012, Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek, Kencana
- Muh. Ilyas Ismail, 2010, Knerja dan Motivasi Guru Dalam Pembelajaran, Lentera Pendidikan, vol 13, no 1, hal 44-63
- Ratna Anggraini, Nurmalia Hasanah, Ahmad Fauzi, Tri Hesti Utaminingtyas, 2018, *Peningkatan Pemahaman Guru-guru SMK Melalui Pelatihan Akuntansi Pemerintah Guna Menyiapkan SDM Instansi Pemerintah*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, hal 338-354
- Rina Novia Ulfa, 2018, *Pelatihan Guru SMK Muhammadiyah 4 Slipi Jakarta Mengenai Business Letter Berbahasa Inggris*, Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, vol 2 no 1 hal 61-67
- Slameto, Bambang S. Sulasmoro, Krisma Widi Wardani, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, vol 27 no 2, hal 38-47
- Sulton, Imam Gunawan, Firda Dwi Pratiwi 2018, *Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Antara Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Motivasional*, Jurnal Kajian Teori dan Kependidikan, volume 3 nomor 1, hal 115-119